

BAB IV

ANALISIS TRADISI MAULID NABI DI MASJID NURUL INSAN SABARANG TALLUBUK

A. Analisis Pelestarian Tradisi Maulid Nabi

A.W. Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif (Jacobus, 2006:115). Berangkat dari pemikiran itu pada hasil temuan dilapangan acara Maulid Nabi awalnya di kawasan Talubuk satu kampung tidak dilakukan secara serentak. Tetapi di rumah masing-masing bagi yang mampu bisa mengadakan Maulid pada hari yang di inginkan. Bisa pagi, siang, petang, bahkan selepasnya. setiap yang mengadakan maulid pasti mengundang anak-anak dari pondok pesantren untuk melakukan Barzanji. Dan tidak lupa tuan rumah membagikan untuk anak-anak tersebut sejumlah uang mulai dari 5 bath sampai 20 bath. Jika dirupiahkan, 1 Bath senilai 350 Rupiah (wawancara pada masyarakat bernama Hilmi).

Baru pada tahun 1434 H/ 2013 M, para ulama yang dipelopori oleh H. Yusof memusatkan perayaan Maulid Nabi dalam Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk dengan maksud agar masyarakat muslim Patani bisa lebih bersatu. Setelah melalui proses yang lama dan sulit, para ulama berhasil

meyakinkan tokoh pemerintahan dari bawah sampai tingkat wilayah agar perayaan Maulid Nabi bisa terlaksana dengan besar.

Maka dari itu pelestarian peringatan Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan perlu di kelola dengan baik, dengan modal setiap tahun selalu dilaksanakan maka di tambah dengan unsur pengelolaan yang baik bisa menjadi obyek wisata religi.

B. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Maulid Nabi

1. Analisis Perencanaan (*Planning*) Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Demikian pula halnya dalam sebuah kegiatan perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan kegiatan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan kegiatan (Made, 2005: 35).

Dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwah di masjid, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki. Dengan mengadakan beberapa kegiatan

diantaranya mengadakan kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh ketua takmir.

Dengan temuan melalui hasil penelitian terkait perencanaan yaitu sebulan sebelumnya adanya rapat-rapat sebelum pelaksanaan kegiatan, baik rapat pengurus ataupun rapat panitia. Ada pembentukkan panitia untuk mengelola kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut teori yang dikemukakan Sri Terdapat 2 fungsi perencanaan dalam perayaan Maulid Nabi

1. Fungsi perencanaan jangka pendek yaitu sebuah perencanaan yang berdurasi kurang dari 1 tahun (Sri, 2011: 49) seperti pembentukan panitia penyelenggara peringatan Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan. Panitia ini bertugas hanya untuk acara ini pada tahun ini juga. Pembentukan panitia ini dibentuk satu bulan sebelum pelaksanaan Maulid Nabi.
2. Fungsi perencanaan jangka panjang yaitu sebuah perencanaan yang berdurasi lebih dari 10 tahun (Sri, 2011: 50), seperti pengelolaan fasilitas masjid dalam menyambut penyelenggaraan perayaan Maulid Nabi. Jauh sebelum acara dilaksanakan Masjid Nurul Insan berbenah diri dengan merenovasi bagian-bagian masjid yang perlu diperbaiki seperti fasilitas toilet yang jumlahnya masih minim, kemudian penambahan tempat wudhu serta penambahan pengeras suara.

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*) Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Adapun bentuk organisasi dari aspek tata-hubungan, wewenang (*authority*), dan tanggungjawab (*responsibility*) yang ada dalam suatu organisasi (Wursanto, 2005: 79-80).

Dari dasar macam-macam tata-hubungan yang ada di dalam organisasi maka terdapat berbagai macam bentuk organisasi, yaitu : Bentuk organisasi lini, bentuk organisasi fungsional, bentuk organisasi lini dan staff, dan bentuk organisasi fungsional dan staff. Bentuk organisasi lini disebut juga dengan bentuk organisasi garis atau bentuk organisasi komando (*line organization*). Bentuk organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi di mana puncak pimpinan (*top manager* atau *chief executive*) dipandang sebagai sumber kekuasaan tunggal. Segala ketentuan, keputusan atau segala kebijaksanaan ada di tangan satu orang, yaitu pucuk pimpinan (Wursanto, 2005: 82).

Adapun bentuk organisasi fungsional diperkenalkan oleh seorang tokoh manajemen ilmiah (*scientific management*), yaitu Frederick Winslow Taylor yang karena

jasa dalam bidang manajemen mendapat julukan sebagai Bapak Manajemen Ilmiah (*The Father of Scientific Management*). Organisasi fungsional disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi. Tiap-tiap fungsi saling berhubungan karena antara satu fungsi dengan lainnya saling bergantung. Dengan demikian wewenang dalam organisasi fungsional dilimpahkan oleh pucuk pimpinan kepada unit-unit (satuan organisasi) dibawahnya atas dasar fungsi, dan pimpinan dari tiap unit (satuan organisasi) berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada di bawahnya sepanjang menyangkut bidang tugas masing-masing (Wursanto, 2005: 85-86).

Bentuk organisasi lini dan staff merupakan perpaduan antara dua bentuk organisasi, yaitu organisasi lini dan organisasi staff. Wewenang diserahkan dari pucuk pimpinan kepada unit-unit (satuan-satuan) organisasi yang ada di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan dan di bawah pucuk pimpinan ditempatkan staff. Staff ini tidak mempunyai wewenang lini/garis (wewenang komando) ke bawah. Staff hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat, pemberi pertimbangan sesuai bidang keahliannya. Staff dapat pula ditempatkan di setiap satuan organisasi apabila dibutuhkan (Wursanto, 2005: 91-92).

Terakhir adalah bentuk organisasi fungsional dan staff adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan

dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang pekerjaan tertentu, pimpinan tiap bidang kerja dapat memerintah semua pelaksana yang ada sepanjang mengikut bidang kerjanya ; dan di bawah pucuk pimpinan atau pimpinan satuan diangkat pejabat yang tidak memiliki wewenang komando tetapi hanya dapat memberikan nasehat tentang bidang keahlian tertentu (Sutarto, 1992: 181).

Pengorganisasian yaitu penyatuan, pengelompokan dan pengaturan panitia acara untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Struktur organisasi Masjid Nurul Insan dan struktur kepanitiaan tradisi Maulid Nabi telah saya kemukakan pada bab III. Struktur Masjid Nurul Insan merupakan bentuk struktur lini (bisa dilihat pada bentuk-bentuk struktur diatas). Struktur tersebut diperoleh dari wawancara, kemudian cara tertulis tidak saya temukan. Terlihat dari fungsi pengorganisasian masjid memang diorganisir meskipun tidak punya data-data tertulis yang berkaitan tentang struktur, itu adalah point kelemahannya.

3. Analisis Penggerakan (*Actuating*) Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk

Penggerakan yaitu merupakan suatu upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus Masjid Nurul Insan dan panitia acara maulid nabi untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-

masing. Pengerakan juga guna memotivasi pengurus-pengurus dalam memenuhi tugas masing-masing sehingga pengurus/panitia dapat melaksanakan acara Maulid Nabi sebagai kegiatan dakwah yang telah ditetapkan oleh Masjid Nurul Insan.

Di dalam bahasa Inggris, ada lima istilah yang artinya hampir sama tetapi maknanya berbeda untuk pengeritan “menggerakkan orang lain”, seperti dijelaskan berikut ini. (Husein Umar, 2000 : 77)

1. *Directing*, yakni ketua panitia sebagai manager organisasi menggerakkan anggota dengan memberikan berbagai pengarahan sebagai bentuk penggerakkan dalam pelaksanaan Maulid Nabi.
2. *Actuating*, yakni ketua panitia menggerakkan semua anggota yang ada dengan kondisional., yakni ketua panitia menggerakkan anggota di lapangan sehingga terciptanya komunikasi yang intens dengan tujuan semua terkoordinir dengan baik.
3. *Commanding*, yakni adanya anggota yang terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan membuat fungsi ini harus dilakukan yaitu melalui paksaan. Di lapangan pun ketika penyelenggaraan Maulid Nabi terdapat anggota yang perlu dipaksa agar mau bekerja.

4. *Motivating*, yakni menggerakkan anggota yang sebelumnya diberi wejangan atau pesan tentang alasan mengapa hal itu harus dikerjakan.

4. Analisis Evaluasi (*Evaluating*) Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk

Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (Azwar, 1996). Evaluasi adalah:

1. Cara sistematis untuk belajar dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam meningkatkan perencanaan yang baik dengan melakukan seleksi yang cermat terhadap alternatif yang akan diambil.
2. Merupakan proses berlanjut dengan tujuan kegiatan pelayanan kesehatan menjadi lebih relevan, efisien dan efektif.
3. Proses menentukan suatu keberhasilan atau mengukur pencapaian suatu tujuan dengan membandingkan terhadap standar/ indikator menggunakan kriteria nilai yang sudah ditentukan; d) didukung oleh informasi yang sah, relevan dan peka (WHO, 1990).

Berangkat dari pemikiran tersebut serta hasil temuan yaitu seperti yang telah dijelaskan di Bab III bagian evaluasi disetiap seksi selepas acara peringatan Maulid Nabi di Masjid

Nurul Insan yang bertujuan sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang, untuk memperbaiki alokasi sumber dana, daya, dan manajemen acara yang akan datang.

Dengan hasil temuan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa teori dan temuan yang ada dilapangan sangat sinkron dan meyakinkan bahwa evaluasi memang sangat di butuhkan demi sebuah penilaian di setiap acaranya, agar bisa menjadi pembelajaran untuk tahun berikutnya.

C. Analisis isi kitab al-barzanji

Isi Berzanj Bahasa Melayu Tulisan Jawi :

عطر الهم قبره الكريم بعرف شذى من صلاة وتسليم
الهم صل وسلم وبارك عليه

برداغخ عبدالله سمفي مدينة	كندوغ دوا بولن اوله امينه
تيغگل فد مکه اکن امينه	ساکيه عبدالله فد مدينه
افاله لاگي هندق ديواة	تقدير کن الله ايتوله تمفة
دتانم فد مدينه ايتوله تمفة	تيدقش لام عبدالله فون وفاة
سباگيڠ رونسيع امينه يغ امين	رونسيغ امينه ماتي سوامي
علامة اکن جادي فغهلو مسلمين	داتغ يغ عجيب امينه يغ امين
بگيتوله ليهة سگنف ن بولن	مليهة امينه فرکارا يغ حيران
علامة ن لبه لاگي اکنداتغ	داتغ يغ عجيب مالم دان سياغ

Isi Berzanji Bahasa Melayu Tulisan Jawi :

Kandung dua bulan ulih aminah	berdagang Abdullah sampai madinah
Sakit Abdullah pada madinah	tinggal pada makah akan aminah
Takdir kan allah itulah tempat	apalah lagi hendak dibuat
Tidaknya lama Abdullah pun wafat	ditanam pada madinah itulah tempat
Rungsing aminah amti suami	sebagian rungsing aminah yang amin
Datang yang ajaib aminah yang amin	alamat akan jadi penghulu muslimin
Melihat aminah perkara yang heran	begitulah lihat sekehendaknya bulan
Datang yang ajaib malam dan siang	alamatnya lebih lagi akan datang.

Maksudnya

Saat aminah mengandung dua bulan, beliau di tinggal pergi oleh Abdullah (suaminya) ke madinah untuk berdagang, Abdullah sakit di madinah dan Aminah di tinggal di makah. Ketika Allah telah berkendak apalah yang bisa dibuat. Tidak lama kemudian Abdullah wafat dan dikuburkan di kuburan madinah. Aminah pusing di tinggal suaminya meninnggal dan sebagian lagi pusing bayi yang dikandungnya. Keajaiban datang ketika aminah

mengandandung Nabi Karena Nabi adalah seorang yang akan menjadi pemimpin muslimin. Aminah begitu heran melihatan wajah Nabi bagaikan matahari yang menyinari, yang karenanya malam menjadi terang benderang. Malam kelahiran beliau membawa kegembiraan dan kemegahan bagi agama, tetapi dalam pandangan orang-orang kafir tidak disukai dan merupakan wabah atas mereka. Nabi Muhammad merupakan seorang nabi akhir zaman yang kelahiran beliau lebih indah dari pada kelahiran putra masyam (yang masih perawan) yaitu nabi isa kelahiran yang sangat ditunggu-tunggu oleh umat manusia saat itu karena tidak adanya pemimpin yang bisa memimpin dengan sebaik-baiknya memimpin. Bahkan sebelum allah menciptakan nabi adam allah telah menciptakan nur Muhammad terlebih dahulu.

Thailand Selatan digunakan Bahasa Melayu karena di Patani yang lalu itu adalah kerajaan Patani gunakan Bahasa Melayu bukan Bahasa Thai Bahasa Melayu dibicarakan di 5 Wilayah pembatasan Selatan Thai, seperti Wilayah Pattani, Narathiwat, Yala, Songkhla, dan Setul. Selain itu juga Bahasa Melayu masih dibicarakan oleh masyarakat Selatan bahagian atas seperti di Wilayah Terang, Pattalung, Krabi, Phuket, Nakonsritammarach, dan Suradthanee. Di Wilayah tersebut kadang hanya satu daerah atau satu kampung sahaja yang dapat berkomunikasi dengan Bahasa Melayu. Ada pun Bahasa Melayu di Thailand ini terbagi pada 2 dialek, sebahagian lebih cenderung ke dialek Kelantan dan sebahagian yang lain lebih

ke dialek Kedah (Malaysia). Selain dari Selatan Thai juga masih terdapat daerah yang berbahasa Melayu seperti di Wilayah Pathumtani (dekat dengan Kota Bangkok) dimana di daerah tersebut kadang orang-orang yang lansia (lanjut usia) juga tidak dapat berbicara dalam Bahasa Thai.

Mereka senantiasa menggunakan Bahasa Melayu dalam berkomunikasi harian. Dengan informasi ini dapat kita memahami bahawa di Thailand bukan hanya 5 Wilayah yang dapat berbicara dalam Bahasa Melayu, bahkan masih banyak daerah lagi yang penduduknya masih menggunakan Bahasa Ibunda Melayu dalam komunikasi harian. Seperti acara ceramah Agama, Khutban, Acara Maulid Nabi, dll.